BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah

a. Nama Madrasah : MTsN 13 Hulu Sungai Tengah

b. Nomor Statistik : 121163070013

c. NPSN : 69994371

d. Status Madrasah : Negeri

e. NPWP : 008257636733000

f. Alamat

- Jalan/Nomor : Kesatria
- Desa/Kelurahan : Wawai Gardu
- Kecamatan : Batang Alai Selatan
- Kab/Kota : Hulu Sungai Tengah
- Provinsi : Kalimantan Selatan
- Kode Pos : 71381
- Telepon/Fax :
- E-mail Madrasah : mtsn13hst@gmail.com
- Web Madrasah :

g. Tahun Berdiri/Izin : 2009

h. No. SK Izin : Kd.17.07?4/PP.00/596/2009

i. Tgl. Sk Izin : 15 Juli 2009

j. Status Akreditasi : -

k. Tahun Akreditasi : -

l. No. SK Lembaga : 731 Tahun 2018

m. Tgl. SK Lembaga : 4 Desember 2018

n. Identitas Kepala Madrasah

- Nama Kamad : Sahibul Fajeri, S. Ag
- NIP : 197203061999031004
- Pangkat/Golongan : Pembina/ IVa
- Tempat/Tgl Lahir : Banua Budi, 06 Maret 1972
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Pendidikan : S1
- Alamat Rumah : Jl. H. A. Syafawi RT 006 RW 002 Ke. Bukat Barabai

o. Identitas Komite Madrasah

- Periode Komite : 2019 s.d 2023
- No. SK Kamad : B. 054 / Mts.17.06.13/PP.00.6/08/2019
- Susunan Pengurus

Tabel II Susunan Pengurus MTsN 13 Hulu Sungai Tengah

No.	Nama	Jabatan
1	H. Farhani, S.Pd	Ketua
2	H. Fachruddin	Wakil Ketua
3	Rahmadi, S.Pd.I	Sekretaris
4	H. Jainuddin	Bendahara
5	Fahmi	Anggota
6	Drs. H. Ismail	Anggota
7	M. Fuad	Anggota
8	Jahruni	Anggota

9	Mistar Luki	Anggota

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama, MTsN 13 Hulu Sungai Tengah mendapat mandat:

a. Mengemban amanah sebagai sekolah umum berciri khas Islam, yang menyelenggarakan pendidikan mata pelajaran umum dan pendidikan mata pelajaran PAI;
b. Mengemban amanah sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik dan non akademik berdasarkan prinsip pendidikan multiple intelligence; dan
c. Mengemban amanah untuk meningkatkan kemampuan tahfidh, mengintegrasikan nilai-nilai ramah anak, cinta dan peduli lingkungan serta menanamkan akhlakul karimah berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dalam melaksanakan kegiatannya, MTsN 13 Hulu Sungai Tengah wajib menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai lima Budaya Kerja Kementerian Agama, sebagai berikut:

a. Integritas : Keselarasan Antara Hati, Pikiran, Perkataan, dan Perbuatan Yang Baik dan benar;
b. Profesionalitas : Bekerja secara Disiplin, Kompeten, dan Tepat Waktu dengan Hasil Terbaik;
c. Inovasi : Menyempurnakan yang Sudah Ada dan Mengkreasi Hal Baru Yang Lebih Baik;
d. Tanggung Jawab : Bekerja Secara Tuntas dan Konsekuen; dan

e. Keteladanan : Menjadi Contoh Yang Baik bagi Orang Lain.

Adapun Visi, Misi dan Motto MTsN 13 Hulu Sungai Tengah adalah sebagai berikut:

a. Visi

"Madrasah Unggul, Berkarakter Islami dan Peduli Lingkungan".

Indikator Visi:

1) Unggul dalam Iman dan Taqwa
2) Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
3) Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik
4) Berkarakter Islami dalam Perkataan dan Perbuatan
5) Peduli pada Lingkungan Hidup dan Lingkungan Sosial

b. Misi

1) Menanamkan Keimanan dan Ketaqwaan Melalui Pengamalan Ajaran Agama Islam
2) Menanamkan Karakter Islami Melalui Proses Pembiasaan
3) Melaksanakan dan Mengembangkan Kurikulum Yang Meliputi 8 Standar Pendidikan
4) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan Berbasis Literasi
5) Mengembangkan Bidang IPTEK Berdasarkan Minat, Bakat, dan Potensi Peserta Didik
6) Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik

7) Menciptakan Lingkungan Madrasah Yang Bersih, Sehat, Asri, dan Nyaman
8) Menanamkan Sikap Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup dan Lingkungan Sosial

c. Motto Madrasah

"Sukses dengan Usaha dan Do'a"

2. Tujuan Madrasah

Kurikulum disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan di MTsN 13 Hulu Sungai Tengah, yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan madrasah dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun non akademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan IPTEK yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah Swt.. adapun tujuan sebagai berikut:

a. Terciptanya nuansa Islami di lingkungan madrasah
b. Terbentuknya karakter peserta didik yang berakhlak mulia
c. Terlaksananya pengembangan kurikulum yang meliputi 8 standar Pendidikan
d. Terlaksananya pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan berbasis Literasi
e. Berkembangnya bidang IPTEK berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik

f. Tercapainya prestasi dalam kompetensi akademik dan non akademik tingkat kabupaten maupun provinsi
g. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, asri, dan nyaman
h. Terlaksananya budaya peduli lingkungan

3. Sejarah Singkat MTsN 13 Hulu Sungai Tengah

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Hulu Sungai Tengah berawal dari adanya kerjasama Kementerian Agama Republik Indonesia dengan Pemerintah Australia Indonesia Basic Education Program (AIBEP) dengan nama Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Wawai Gardu. Seiring dengan selesainya seluruh pembangunan sarana dan prasarana madrasah, terbitlah Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Tengah Nomor. Kd. 17 .07?4/PP.00/596/2009 tentang Izin Operasional Madrasah.

Tahun pelajaran 2009/2010 kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Wawai Gardu dimulai dan diselenggarakan secara terpadu dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Wawai Gardu, tenaga pengajar dan tenaga administrasi berasal dari MIN Wawai Gardu selaku penanggung jawab.

Pada tahun 2010/2011 Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Wawai Gardu secara bertahap berpisah dengan MIN Wawai Gardu dengan ditempatkannya bapak Sapwan Noor, S.Ag sebagai kepala madrasah oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor : DJ.I/590/2012 tentang penetapan

madrasah induk bagi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Batang Alai Selatan Filial Wawai Gardu. Kemudian dengan bergantinya nama MTsN 1 Batang Alai Selatan menjadi MTsN 6 Hulu Sungai Tengah, maka secara otomatis MTsN 1 Batang Alai Selatan Filial Wawai Gardu juga menjadi MTsN 6 Hulu Sungai Tengah Filial Wawai Gardu.

Pada tahun 2017 kembali terbit surat dari Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia nomor : 526/DJ.I/Dt.I.I.3/PP.03.2/06/2017 Perihal Penegerian Madrasah, berdasarkan hasil rapat Pembahasan Rancangan Keputusan Menteri Agama yang diadakan oleh Biro Hukum dan Kerjasama Luar Negeri Kementerian Agama tanggal 2 Juni 2017 tentang Penegerian 158 Madrasah yang telah disetujui Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi bahwa Madrasah yang akan dinegerikan adalah Madrasah yang telah mempunyai surat pernyataan hibah (Sertifikat).

Melalui petunjuk dan arahan dari kepala Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kepala Madrasah bersama-sama tokoh masyarakat desa Wawai Gardu mengadakan musyawarah untuk menyelesaikan kelengkapan administrasi yang berhubungan dengan surat menyurat tersebut.

Pada tahun 2018, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 731 Tahun 2018 tentang Penegerian 54 (lima puluh empat) Madrasah tanggal 4 Desember 2018 Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Wawai Gardu resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Hulu Sungai Tengah.

4. Keadaan Guru, Peserta Didik, dan Sarana dan Prasarana

a. Keadaan Guru

Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Hulu Sungai Tengah mempunyai tenaga guru yang secara keseluruhan berjumlah 10 orang. Semua tenaga guru memiliki latar belakang Pendidikan S1. Adapun untuk staf tata usaha dikepalai oleh Ibu Murleyani, S.Sos dengan dibantu oleh beberapa staf lainnya dan sebagai operator keuangan dipegang oleh Ibu Siti Patma Laila, S.Kom. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel III Keadaan Guru dan Staf MTsN 13 Hulu Sungai Tengah

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Sahibul Fajeri, S.Ag	S1 IAIN BJM	Kepala Madrasah
2	Murleyani, S.Sos	S1 UVAYA BJM	Kepala TU
3	Rahmadi, S.Pd.I	S1 STAI AL WASLIYAH BARABAI	Guru
4	Azwar Anas, S.Pd.I Gr	S1 STAI AL WASLIYAH BARABAI	Guru
5	Fadli Fauzi, S.Pd	S1 STIKIP-PGRI BANJARMASIN	Guru
6	Bainah, S.Pd.I	S1 STAI AL WASLIYAH BARABAI	Guru
7	Muhammad Wahyudi, S.Pd	S1 STIKIP-PGRI BANJARMASIN	Guru
8	Novy Sri Maryati, S.Pd.I	S1 IAIN BJM	Guru
9	Ramadani, S.Pd	S1 UNLAM BANJARMASIN	Guru
10	Siti Patma Laila, S.Kom	S1 UNLAM BANJARMASIN	Operator Keuangan
11	Nor Aida Sari	SLTA	Pustakawan
12	Jubaidah, S.Pd	S1 UVAYA BANJARMASIN	Guru BK
13	Mauliza	SLTA	Staf TU
14	Agustia Rahman	SLTA	Penjaga Sekolah
15	Welda Hermawati, S.Pd	S1 UNLAM BANJARMASIN	Guru

16	Rahmaniah, S.Pd	S1 UIN Antasari Banjarmasin	Guru

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di MTsN 13 Hulu Sungai Tengah pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 79 orang dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 41 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 38 orang.

Tabel IV Keadaan Peserta Didik MTsN 13 Hulu Sungai Tengah

Tingkat Kelas	**Peserta Didik**		**Jumlah**
	Laki-laki	**Perempuan**	
Kelas VII	15	12	27
Kelas VIII	10	15	25
Kelas IX	16	11	27

c. Sarana dan Prasarana

Sebagaimana sekolah/madrasah pada umumnya memiliki sarana dan prasarana untuk mendukung segala kegiatan di dalam suatu madrasah dan terlebih khusus dalam proses kegiatan pembelajaran, begitu jugalah dengan MTsN 13 Hulu Sungai Tengah tentunya memiliki sarana dan prasarana untuk mendukung segala kegiatan di dalam madrasah tersebut. Berikut tabel data sarana dan prasarana di MTsN 13 Hulu Sungai Tengah.

Tabel V Data Sarana dan Prasarana MTsN 13 Hulu Sungai Tengah

No	**Nama Barang**	**Lantai Satu**	
		Jumlah	**Luas (m^2)**
1	Ruang Kantor Tata Usaha	1	27
2	Ruang Kepala Madrasah	1	27
3	Aula	1	81
4	Ruang Kelas	6	
5	Laboratorium Biologi	1	45
6	Perpustakaan	1	81

7	Ruang Kantor Guru	1	225
8	Kantin		
9	Tempat Parkir	1	20
10	Ruang OSIS	1	16
11	Ruang Bimbingan Konseling	1	27
12	Kamar Mandi/ WC	3	27
13	Tempat Wudlu	2	20
	Jumlah		

LUAS TANAH	5.123. m^2
LUAS TANAH UNTUK BANGUNAN	1.850. M^2
LUAS TANAH HALAMAN	1.290. M^2
LUAS TANAH UNTUK OR	1.353. m^2

B. Penyajian Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti memulai dengan meminta izin kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Hulu Sungai Tengah yaitu bapak Sahibul Fajeri, S.Ag. Peneliti juga berkoordinasi dan berdiskusi dengan beliau dan juga guru fiqih di MTsN 13 Hulu Sungai Tengah yaitu bapak Azwar Anas, S.Pd.I Gr, tentang rencana-rencana dan kegiatan-kegiatan penelitian yang akan peneliti lakukan di MTsN 13 Hulu Sungai Tengah tersebut.

1. Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 13 Hulu Sungai Tengah.

   a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran fiqih di MTsN 13 Hulu Sungai tengah, terdapat beberapa persiapan-persiapan yang perlu dilakukan terlebih dahulu, layaknya persiapan pembelajaran

pada umumnya seperti, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media, metode, materi dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 13 Hulu Sungai Tengah terdapat beberapa persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran fiqih di kelas atau persiapan sebelum mengajar diantaranya yaitu:

1) Media
2) Rancangan/RPP, yang mana pemilihan strategi dan segala macam lainnya telah termasuk di dalam rancangan ini.
3) Lembar kerja peserta didik

Dan diantara beberapa persiapan tersebut, menurut beliau yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang pertama adalah lembar kerja peserta didik dan media, yang mana media tersebut berguna untuk pemaparan materi, agar langkah-langkah pembelajaran lebih terarah.[1]

Sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih di MTsN 13 Hulu Sungai Tengah peneliti melakukan konsultasi dan meminta arahan kepada guru fiqih dalam melakukan persiapan-persiapan rencana pembelajaran. Pada saat itu peneliti mendiskusikan tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran menggunakan metode diskusi ini. Dari hasil konsultasi, beliau memberikan banyak arahan kepada peneliti, beberapa diantaranya yaitu dalam hal penentuan kompetensi dasar yang menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang

[1]Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih di MTsN 13 Hulu Sungai Tengah Bapak Azwar Anas, S.Pd.I Gr., Kamis, 24 Maret 2022.

terdapat dalam buku mata pelajaran fiqih. beliau juga memberikan arahan dalam penggunaan media pembelajaran, seperti penggunaan media presentasi power point. Penggunaan media ppt ini dapat digunakan untuk mengontrol jalannya pembelajaran, seperti kita masukkan langkah-langkah pembelajaran atau apa-apa saja yang harus peserta didik lakukan. Sehingga guru tidak terlalu banyak bicara atau menjelaskan apa yang harus peserta didik lakukan, karena mereka dapat melihat pada ppt yang ditampilkan. Dan guru juga dapat lebih mengontrol peserta didik. Beliau juga menyampaikan bagaimana memulai pembelajaran, perlunya menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, pemberian apersepsi dan lain sebagainya yang tentunya sangat bermanfaat bagi peneliti.

Selain itu, dari hasil konsultasi juga peneliti dan bapak Azwar (Guru Mata Pelajaran Fiqih DI MTsN 13 HST) sepakat bahwa materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran fiqih menggunakan metode diskusi ini adalah materi tentang makanan dan minuman yang halal. Untuk batasan materi yang disampaikan, beliau menyerahkan kepada peneliti, menyesuaikan dengan kemampuan dan kesanggupan peneliti. Dan peneliti juga menyesuaikan dengan keadaan seperti waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran yang akan peneliti laksanakan. [2]

Dengan bimbingan dan arahan tersebut, peneliti mempersiapkan segala yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih menggunakan metode diskusi, diantaranya yaitu:

[2]Konsultasi dengan guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 13 Hulu Sungai Tengah Bapak Azwar Anas, S.Pd.I Gr., Sabtu, 19 Maret 2022.

1) Materi Pembelajaran

Materi yang akan disampaikan yaitu materi tentang makanan dan minuman yang halal, sebagaimana berikut:

a) Pengertian Makanan dan Minuman Halal

Tahukah kamu apa itu makanan yang halal? Makanan halal adalah makanan yang dibolehkan syari'at Islam untuk dikonsumsi kecuali ada nash al-Qur'an atau Hadis yang mengharamkannya. Dengan kata lain bahwa semua makanan baik berupa tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, binatang dan lain-lain pada dasarnya adalah halal dan baik (*thayyib*) sampai ada dalil yang menyebutkan bahwa makanan tersebut haram hukumnya untuk dikonsumsi.

Allah Swt. berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 168:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ كُلُوْا مِمَّا فِى الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا ۖ وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ١٦٨ [3]

Dan surah Al-Mā'idah ayat 88:

وَكُلُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ حَلٰلًا طَيِّبًا ۖ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْٓ اَنْتُمْ بِهٖ مُؤْمِنُوْنَ ٨٨ [4]

Berdasarkan kedua ayat tersebut jelaslah bahwa makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh seorang muslim hendaknya memenuhi 2 syarat:

(1) Halal (*halaal*), artinya diperbolehkan untuk dikonsumsi dan tidak dilarang oleh hukum syara'.

(2) Baik (*thayyib*), artinya makanan atau minuman itu sehat, bergizi, mengandung nutrisi, dan bermanfaat untuk kesehatan.

[3]Kemenag, *Tafsir Alqur'an*…, h. 26

[4]*Ibid*, h. 123.

***Pertama**:* Makanan dan minuman harus halal (*halaal*), halalnya suatu makanan atau minuman harus meliputi tiga hal, yaitu:

(a) Halal karena zatnya makanan atau minuman itu sendiri. Makanan itu terbuat dari bahan yang halal, tidak mengandung unsur-unsur yang diharamkan menurut syariat.

(b) Halal cara mendapatkannya. Sesuatu yang halal itu harus diperoleh dengan cara yang halal pula. Makanan atau minumam halal tetapi cara mendapatkannya tidak sesuai dengan hukum syara' maka menjadi haramlah makanan atau minuman tersebut, seperti diperoleh dengan cara mencuri, merampok, menipu dan sebagainya.

(c) Halal karena proses atau cara pengolahannya. Selain cara memperolehnya harus dengan cara yang halal, maka cara atau proses pengolahannya juga harus benar. Hewan, seperti kambing, ayam, sapi, jika disembelih dengan cara yang tidak sesuai dengan hukum Islam maka dagingnya menjadi haram. Atau makanan atau minumam yang proses pengolahannya dicampur dengan bahan haram seperti lemak babi, maka makanan atau minuman tersebut menjadi haram.

Kedua, makanan dan minuman harus *thayyib* artinya baik bagi tubuh dam kesehatan. Makanan yang membahayakan kesehatan misalnya mengandung

formalin, mengandung pewarna untuk tekstil, makanan berlemak yang berlebihan, dan lain-lain dikatakan tidak *thayyib*.

Nah sekarang menjadi semakin jelas bukan? Makanan dan minumn yang kita konsumsi tidak asal mengenyangkan perut tetapi harus halal dan baik (*thayyib*). Karena itu kita harus berhati-hati dan pandai memilih dan memilah mana makanan yang halal dan mana yang haram.[5]

2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Yang mana didalamnya terdapat kompetensi inti (KI), konpetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, proses pembelajaran (langkah-langkah pembelajaran), sumber belajar, media, dan metode serta penilaian. Dengan menggunakan format RPP 1 lembar dan juga arahan dari guru fiqih sebagaimana dijelaskan sebelumnya di atas.

3) Menyiapkan media yang akan digunakan

Media yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih menggunakan metode diskusi di sini peneliti mengambil media gambar, yang mana dalam penerapan metode diskusi ini peneliti gunakan media gambar sebagai bahan yang akan didiskusikan oleh peserta didik.

Adapun semua hal tersebut peneliti rangkum dalam sebuah RPP sebagaimana dapat dilihat pada berikut ini:

[5]Zainul Ma'arif, *Fikih MTs Kelas 8*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), h. 150-151.

Tabel VI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

IDENTITAS	Nama Sekolah : MTsN 13 HST Kelas : VIII Alokasi Waktu : 30 Menit Mata Pelajaran : Fiqih Materi : Makanan dan Minuman Halal	Hari : Selasa Tanggal : 19 April 2022 Jam : 10.00-10.45 Pertemuan : 1
KOMPETENSI INTI	1. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	
KOMPETENS DASAR	3.7 Menganalisis ketentuan halal dan haramnya makanan dan minuman	
TUJUAN	Dari pembelajaran tentang "Ketentuan halal dan haramnya makanan dan minuman" peserta didik diharapkan mampu: 1. Peserta didik mampu menjelaskan tentang pengertian makanan dan minuman halal secara lisan dengan baik dan benar. 2. Peserta didik mampu menjelaskan syarat makanan yang dimakan orang mukmin secara lisan dengan baik dan benar. 3. Peserta didik mampu menjelaskan 3 hal yang meliputi kehalalan suatu makanan secara lisan dengan baik dan benar.	
PROSES PEMBELAJARAN	**Pendahuluan :** - Menanyakan kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. - Memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.	
	Kegiatan Inti : - Guru menyiapkan bahan yang akan didiskusikan oleh peserta didik. - Guru menjelaskan beberapa materi terlebih dahulu. - Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok dengan setiap kelompok akan mendapatkan bahan yang akan didiskusikan. - Guru memjelaskan tentang kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan peserta didik. - Kemudian guru membagikan bahan kepada masing-masing kelompok - Guru mempersilahkan peserta didik untuk mendiskusikan bahan yang telah di berikan dengan diikuti pemberian penjelasan-penjelasan tambahan dari guru. - guru menampilkan salah satu kelompok ubtuk menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lainnya diminta untuk memberikan tanggapan. - Setelah selesai guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan hasil yang telah didiskusikan tersebut.	
	Penutup : - Guru menanyakan kepahaman siswa kembali - Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari - Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan salam.	
SUMBER BELAJAR, MEDIA, DAN METODE	**Sumber Belajar** : Modul Fiqih, buku dan sumber-sumber lain yang memuat materi shalat 5 waktu **Media** : Gambar **Metode** : Diskusi	
PENILAIAN	**Sikap** : Melalui pengamatan selama proses pembelajaran **Pengetahuan** : Melalui tes tertulis **Keterampilan** : Melalui praktek menyebutkan & membedakan makanan dan minuman halal & haram	

Mengetahui
Kepala MTsN 13 Hulu Sungai Tengah

Sahibul Fajeri, S.Ag
NIP. 197203061999031004

Barabai, April 2022
Guru Mata Pelajaran Fiqih

Azwar Anas, S.Pd.I Gr
NIP. 198508022009121005

b. Pelaksaanaan Pembelajaran

Pelaksanaan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran fiqih di MTsN 13 Hulu Sungai Tengah ini dilaksanakan pada Selasa, 19 April 2022. Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti telah menyiapkan bahan diskusi, yaitu berupa gambar yang berhubungan dengan makanan dan minuma halal, yang akan didiskusikan oleh masing-masing kelompok peserta didik. Pada pertemuan pertama ini, layaknya proses pembelajaran pada umumnya yang mana terdapat pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada pertemuan ini peneliti juga melaksanakannya dengan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada Pendahuluan, peneliti memulai pembelajaran dengan salam dan basmallah. Peneliti juga menanyakan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang materi apa yang akan dipelajari, dan apa yang mereka ketahui tentang materi tersebut serta peneliti juga menyampaikan materi dan poin-poin apa saja yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran pada pembelajaran ini.

Selanjutnya peneliti masuk ke kegiatan inti. pada kegiatan ini mula mula peneliti menjelaskan kegiatan atau metode atau langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan peserta didik pada pembelajaran kali ini, yang mana sebelum masuk ke penggunaan metode diskusi peneliti akan menjelaskan beberapa materi terlebih dahulu. Selanjutnya pada pelaksanaan metode diskusi peneliti akan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok akan memperoleh bahan yang akan didiskusikan oleh anggota kelompok. Pada pembelajaran ini peneliti memulai dengan menjelaskan beberapa materi terlebih

dahulu yaitu materi pengertian makanan dan minuman halal dan syarat makanan yang dimakan orang mukmin.

Selanjuitrnya pada materi tentang 3 hal yang meliputi kehalalan suatu makanan, di sana peneliti membagi peserta didik menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok mendapat gambar dan soal yang harus diselesaikan bersama-sama. Peneliti kemudian mempersilahkan peserta didik untuk membaca dan memahami tugas yang telah diberikan dan kemudian menemukan jawabannya. Setelah peserta didik menyelesaikan jawaban mereka, peneliti memerintahkan untuk mengumpulkan jawaban mereka kermudian membahas hasil jawaban mereka satu persatu bersama-sama dengan peserta didik. Dari hasil jawaban yang peneliti temukan dari ketiga kelompok 2 kelompok dapat menjawab dengan benar dengan bahasa mereka sendiri. Sedang 1 kelompok lainnya salah. Setelah selesai membahas hasil jawabah peserta didik peneliti menjelaskan kembali materi tersebut untuk lebih memperjelas kepada peserta didik.

Kemudian pada akhir pembelajaran atau penutup, peneliti menanyakan kepahaman dan mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang kurang paham. Selanjutnya tidak ada peserta didik yang bertanya dan peserta didik telah memahami materi yang disampaikan, peneliti menutup pembelajaran dengan sama-sama mengucap hamdalah dengan peserta didik dan diakhiri dengan salam.

Pada pertemuan tersebut peneliti melakukan observasi kepada peserta didik dengan hasil observasi sebagai berikut:

Tabel VII Tabel Lembar Pengamatan

No	Aspek yang di observasi	Kemunculan		komentar
		ada	Tidak ada	
1	Siswa dapat menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal	✓		Beberapa peserta didik dapat menjawabnya dnegan mengungakapkan menggunakan bahasa mereka sendiri dan terdapat pula yang antusia dalam menjawab. Kemudian setelah dikoreksi dan dijelaskan peneliti. Peserta didik ditana kembali, terlihat rata-rata mereka dapat menjawabnya dengan benar dengan bahasa mereka.
2	Siswa dapat menyebutkan syarat makanan dan minuman halal	✓		Beberapa Peserta didik dapat menjawab dengan benar setelah dijelaskan dan diberikan rangsangan oleh peneliti.
3	Siswa dapat membedakan yang mana makanan dan minuman halal dan mana yang haram	✓		Peserta didik dapat menjawab dengan benar, dapat membedakan mana yang halal dan mana yang haram.
4	Siswa dapat menyebutkan 3 hal yang meliputi kehalalan suatu makanan dan minuman	✓		Peserta didik dapat menyebutkannya dengan gambaran secara umumnya dengan maksud yang dituju tetap benar. Hanya saja terdapat pula yang salah menjawabnya. Tetapi dapat dikatakan 2/3 peserta didik dapat menjawabnya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan juga, minat peserta didik kelas VIII di MTsN 13 Hulu Sungai Tengah ini dapat dikatakan bagus, sebab terlihatnya antusias mereka untuk belajar, antusiasnya mereka dalam proses pembelajaran seperti saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mereka terlihat aktif dalam menjawabnya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Pada saat pembelajaran menggunakan metode diskusi, peneliti membagi peserta didik menjadi 3 kelompok, dengan masing-masing kelompok akan memperoleh bahan yang akan didiskusikan secara bersama-sama dengan anggota kelompok. Evaluasi pembelajaran akan peneliti lakukan dnegan melihat hasil diskusi dari peserta didik tersebut. Adapun soal dan jawaban atau hasil diskusi peserta didik dapat dilihat pada gambar berikut:

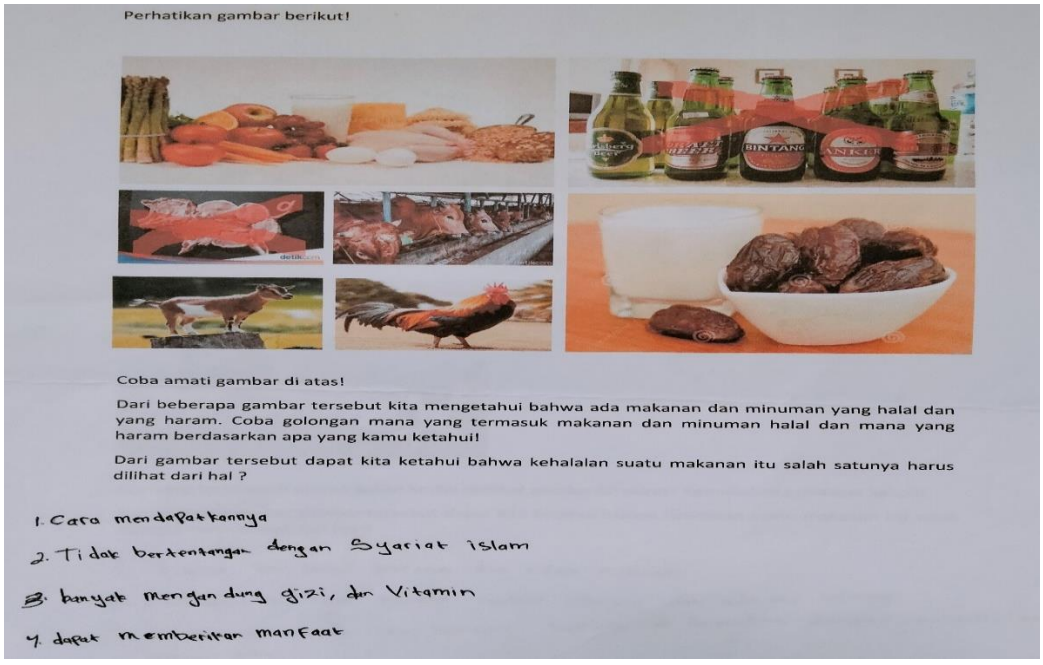

Gambar I Hasil Diskusi Kelompok Pertama

Untuk yang pertama, berdasarkan gambar tersebut dapat kita lihat bagaimana jawaban atau hasil diskusi dari kelompok yang pertama. Berdasarkan jawaban tersebut mereka menjawab dengan jawaban “1. Cara mendapatkannya, 2. Tidak bertentangan dengan syariat islam, 3. Banyak mengandung gizi dan vitamin, 4. dapat memberikan manfaat. Sedangkan jawaban yang benarnya adalah “kehalalan suatu makanan itu harus dilihat dari zat atau bahan dari makanan itu sendiri”. Sedangkan untuk keempat jawaban yang di jawab oleh peserta didik tidak terdapat yang menuju atau meliputi kepada jawaban yang benar, sehingga dapat dikatakan jawabannya juga salah. Maka dari itu, untuk jawaban atau hasil diskusi dari kelompok pertama ini masih belum tepat.

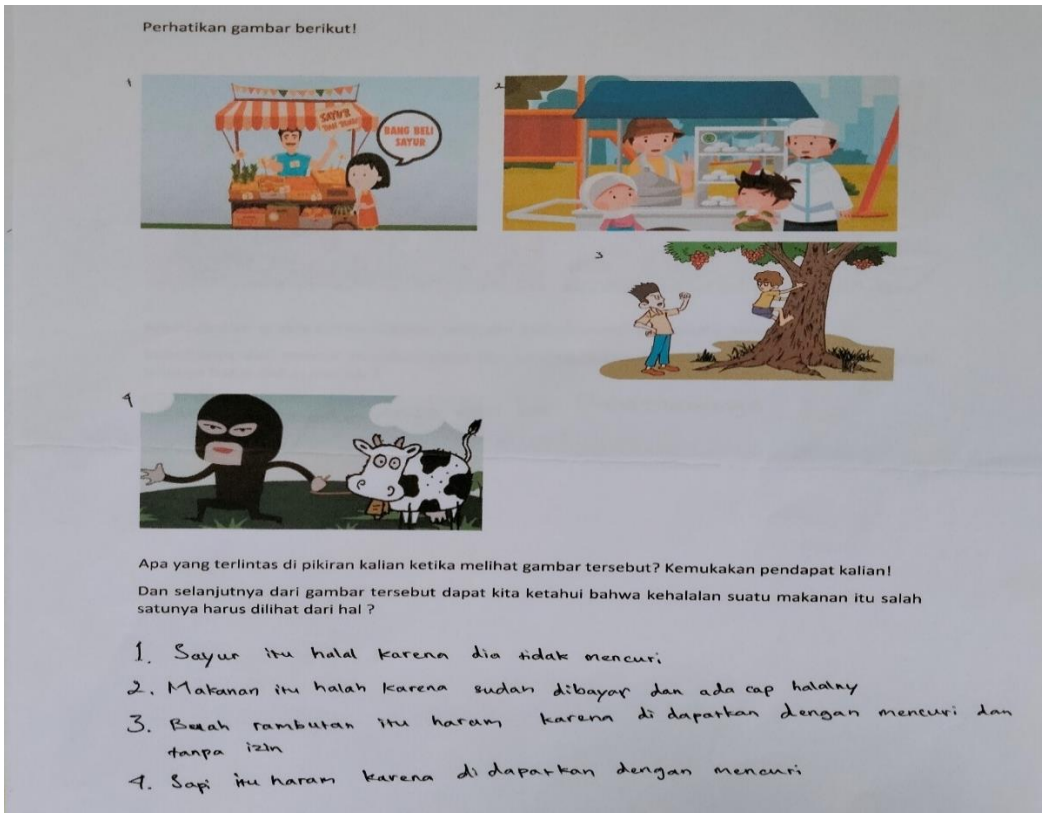

Gambar II Hasil Diskusi Kelompok Kedua

Selanjutmya yang kedua, berdasarkan gambar tersebut dapat kita ketahui terdapat beberapa jawaban juga dari kelompok yang kedua ini. yaitu diantaranya, “1. Sayur itu halal karena dia tidak mencuri, 2. Makanan itu halal karena sudah dibayar dan ada cap halalnya, 3. Buah rambutan itu haram karena didapatkan dengan mencuri dan tanpa izin, 4. Sapi itu haram karena didapatkan dengan mencuri”. Untuk jawaban yang benarnya adalah “kehalalan suatu makanan itu harus dilihat dari cara mendapatkannya”. Jika kita lihat dari beberapa jawaban kelompok kedua ini, jawaban mereka sebagian besar mengarah kepada bagaimana cara mendapatkan makanan tersebut seperti “halal karena dia tidak mencuri” atau “haram karena didapatkan dengan mencuri”, yang mana dapat dikatakan maksud jawaban tersebut meliputi kepada jawaban yang benar yaitu “dari cara mendapatkannya makanan”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan hasil diskusi kelompok kedua ini dapat dibenarkan.

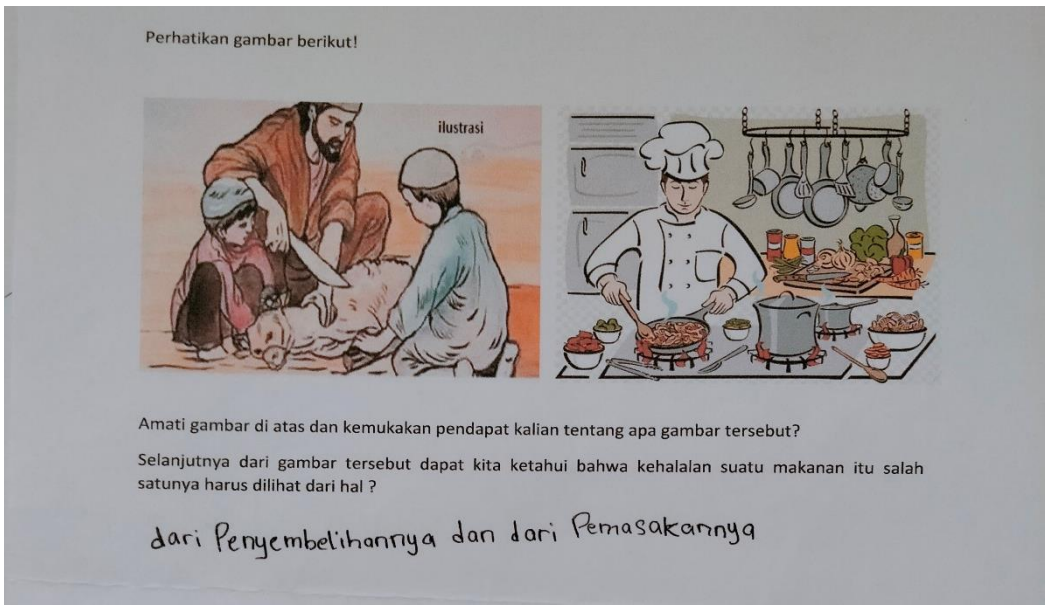

Gambar III Hasil Diskusi Kelompok Ketiga

Dan yang terakhir, berdasarkan gambar tersebut dapat kita ketahui jawaban dari kelompok yang ketiga atau terakhir ini adalah “Dari penyembelihan dan dari pemasakannya”. Adapun untuk jawaban yang benar adalah “kehalalan suatu makanan itu harus dilihat dari cara pengolahannya”. Jika kita lihat untuk jawaban kelompok ketiga ini, jawaban mereka mengarah kapada cara pengolahan makanan yang dimaksud, yaitu dilihat dari kata “penyembelihan dan pemasakan”. kedua kata tersebut menggambarkan kepada cara pengolahan suatu makanan. Dan sebagaimana jawaban yang benarnya adalah kehalalan makanan itu harus dilihat dari cara pengolahan makanan tersebut. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa jawaban atau hasil diskusi dari kelompok ketiga itu adalah benar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 13 Hulu Sungai Tengah.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang peneliti temukan selama proses pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan metode pembelajaran diskusi, yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan Materi dan Media Pembelajaran

Salah satu hambatan yang peneliti temukan dan rasakan adalah dalam hal persiapan perencanaan pembelajaran, terlebih khusus pada persiapan materi dan media pembelajaran yang tidak terlalu matang, yang mana disebabkan salah salah satunya karena materi dan media yang peneliti siapkan dengan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran selama penelitian berbeda. Peneliti menyesuaikan dengan materi yang berlanjut di kelas VIII saat itu. Sedangkan seperti yang kita ketahui persiapan perencanaan yang matang merupakan salah satu

hal yang diperlukan dalam suatu proses pembelajaran agar proses pencapaian tujuan pembelajaran dapat lebih mudah atau dapat dikatakan merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

b. Waktu yang diperlukan

Waktu yang diperlukan juga merupakan salah satu hambatan yang peneliti temui selama proses pelaksanaan pembelajaran. Mengingat kondisi pembelajaran tatap muka ini yang masil belum normal seperti dahulu, sehingga menjadi sebab waktu pembelajaran yang dikurangi dan terbatas. Dan kurangnya waktu yang tersedia ini menjadi sebab kurang maksimalnya pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran diskusi ini. mengingat penggunaan metode diskusi ini juga memerlukan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaannya. Ketersediaan waktu yang memadai dapat saja menjadi faktor pendukung dalam penggunaan metode diskusi ini.

c. Keadaan Peserta Didik dan Lingkungan Pembelajaran

Pada saat melakukan pembelajaran terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang memperhatikan penjelasan dan kadang juga terdapat yang berbicara. Juga kadang beberapa saat terdapat beberapa peserta didik dari kelas lain yang berada di luar kelas VIII sehingga agak menganggu pembelajaran. Dan sebab tersebut waktu pembelajaran yang sebelumnya sudah bisa dikatakan tidak banyak karena belum normalnya proses pembelajaran tatap muka, Sehingga sebab itu waktunya juga terpakai untuk menegur dan menghandle peserta didik itu. Sehingga

pula berkurang waktu untuk pembelajaran. Serta juga ketika pelaksanaan metode diskusi ini, masih terdapat peserta didik yang tidak ikut serta berdiskusi dengan anggota kelompok lainnya, sehingga menjadi tantangan pula bagi pengajar bagaimana agar semua peserta didik ikut aktif berdiskusi bersama-sama.

Keadaan peserta didik dan lingkungan yang mendukung untuk proses pembelajaran menggunakan metode diskusi menjadi salah satu sebab atau hal yang memberikan pengaruh kepada keberhasilan penggunaan metode dan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

C. Analisis Data

1. Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 13 Hulu Sungai Tengah.

   a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan di atas, dalam hal perencanaan pelaksanaan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran fiqih di MTsN 13 Hulu Sungai tengah ini peneliti melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran fiqih di MTsN 13 Hulu Sungai Tengah tersebut. Terdapat beberapa persiapan yang perlu di persiapkan sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran fiqih menggunakan metode diskusi ini. Di antara persiapan yang peneliti lakukan setelah berkonsultasi dengan guru mata pelajaran fiqih tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Materi yang akan disampaikan, yaitu materi tentang makanan dan minuman yang halal, yang meliputi:

   a) Pengertian makanan dan minumam halal

b) Syarat makanan yang dimakan orang mukmin

c) Hal-hal yang meliputi kehalalan dan kethayyibah suatu makanan

Sebagaimana materi telah dijabarkan pada penyajian data di atas.

2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang mana didalamnya terdapat kompetensi inti (KI), konpetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, proses pembelajaran (langkah-langkah pembelajaran), sumber belajar, media, dan metode serta penilaian. Dengan menggunakan format RPP 1 lembar dan juga arahan dari guru fiqih sebagaimana dijelaskan sebelumnya di atas.

3) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih menggunakan metode diskusi. Di mana di sini peneliti mengambil media gambar, yang mana dalam penerapan metode diskusi ini peneliti gunakan media gambar sebagai bahan yang akan dianalisis oleh peserta didik.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan suatu proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dan perlu diperhatikan. Perencanaan merupakan salah satu sebab yang memberikan pengaruh besar terhadap kelancaran suatu kegiatan proses pembelajaran. Melalui adanya perencanaan ini proses pemnbelajaran dapat lebih terarah dan teratur sehingga dapat memudahkan dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan data penelitian yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian disajikan dalam penyajian data di atas. Maka peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih di MTsN 13 Hulu Sungai Tengah, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran fiqih ini beliau menggunakan bermacam variasi dalam penggunaan metode pembelajaran, sehingga dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru mata pelajaran fiqih di sini memperhatikan pentingnya penggunaan metode dalam proses pembelajaran. Mengingat metode merupakan salah satu hal atau sebab yang mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang akan di capai.

Pada pelaksanaan metode diskusi peneliti akan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok akan memperoleh bahan yang akan didiskusikan oleh anggota kelompok. Pada pembelajaran ini peneliti memulai dengan menjelaskan beberapa materi terlebih dahulu yaitu materi pengertian makanan dan minuman halal dan syarat makanan yang dimakan orang mukmin. Selanjuitrnya pada materi tentang 3 hal yang meliputi kehalalan suatu makanan, di sana peneliti membagi peserta didik menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok mendapat gambar dan soal yang harus diselesaikan bersama-sama. Peneliti kemudian mempersilahkan peserta didik untuk membaca dan memahami tugas yang telah diberikan dan kemudian menemukan jawabannya. Setelah peserta didik menyelesaikan jawaban mereka, peneliti memerintahkan untuk mengumpulkan jawaban mereka kermudian membahas hasil jawaban mereka

satu persatu bersama-sama dengan peserta didik. Kemudian di akhir kegiatan peneliti menjelaskan kembali materi tersebut. Dari kegiatan tersebut dapat dikatakan penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih ini telah berpedoman kepada langkah-langkah penggunaan metode diskusi, hanya saja pada pelaksanaan ini peneliti membahas jawaban peserta didik secara bersama-sama, dalam artian lain, kelompok tidak mempresentasikan hasil jawabannya satu persatu sebab terkendala masalah waktu karena belum normalnya proses pembelajaran yang disebabkan oleh sebagaimana yang kita ketahui bahwa kasus covid-19 masih belum sepenuhnya hilang. Sehingga tidak memungkinkan untuk setiap kelompok mempresentasikannya satu persatu hasil diskusi mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan melalui lembar pengamatan, sebagaimana berikut:

Tabel VIII Tabel Lembar Pengamatan

No	**Aspek yang di observasi**	**Kemunculan**		**komentar**
		ada	**Tidak ada**	
1	Siswa dapat menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal	✓		Beberapa peserta didik dapat menjawabnya dnegan mengungakapkan menggunakan bahasa mereka sendiri dan terdapat pula yang antusia dalam menjawab. Kemudian setelah dikoreksi dan dijelaskan peneliti. Peserta didik ditana kembali, terlihat rata-rata mereka dapat menjawabnya dengan benar dengan bahasa mereka.

2	Siswa dapat menyebutkan syarat makanan dan minuman halal	✓		Beberapa Peserta didik dapat menjawab dengan benar setelah dijelaskan dan diberikan rangsangan oleh peneliti.
3	Siswa dapat membedakan yang mana makanan dan minuman halal dan mana yang haram	✓		Peserta didik dapat menjawab dengan benar, dapat membedakan mana yang halal dan mana yang haram.
4	Siswa dapat menyebutkan 3 hal yang meliputi kehalalan suatu makanan dan minuman	✓		Peserta didik dapat menyebutkannya dengan gambaran secara umumnya dengan maksud yang dituju tetap benar. Hanya saja terdapat pula yang salah menjawabnya. Tetapi dapat dikatakan 2/3 peserta didik dapat menjawabnya.

Dari hasil observasi selama peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas, dari pertanyaan-pertanyaan atau persoalan-persoalan yang peneliti suguhkan, sebagian besar persoalan dapat dijawab oleh peserta didik. Peserta didik juga menjadi lebih aktif berpikir dan mengungkapkan jawaban dengan bahasa mereka sendiri ketika menggunakan metode pembelajaran diskusi ini. Dari hal tersebut dapat dikatakan berarti metode pembelajaran diskusi ini merupakan salah satu metode yang dapat di terapkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran peneliti lakukan dengan melihat hasil diskusi dari peserta didik. Pada penyajian data di atas telah dipaparkan soal beserta jawaban hasil diskusi dari kelompok peserta didik ketika proses pembelajaran fiqih menggunakan metode pembelajaran diskusi. Terdapat 3 kelompok yang melakukan diskusi dengan masing-masing kelompok memperoleh satu bahan masing-masing yang perlu didiskusikan jawabannya.

berdasarkan hasil diskusi yang tercantum dalam penyajian data di atas, dapat kita lihat bahwa pada kelompok pertama mereka belum berhasil dalam menemukan jawaban yang dimaksud oleh peneliti atau pengajar. Sedangkah pada kelompok kedua, jawaban mereka telah mengarah kepada jawaban yang peneliti maksud. Dan untuk kelompok ketiga, sama halnya dengan kelompok kedua, yaitu jawaban mereka juga mengarah kepada jawaban yang peneliti maksud. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil diskusi dari ketiga kelompok tersebut, yaitu

1) Kelompok pertama jawabannya salah,
2) Kelompok kedua jawabannya benar, dan
3) Kelompok ketiga jawabannya benar.

Berdasarkan dari jawaban hasil diskusi tersebut, dapat disimpulkan ketika penggunaan metode diskusi ini, 2/3 dari peserta didik berhasil menjawab dengan benar, sedangkan 1/3 lainnya masih belum tepat jawabannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan penggunaan metode diskusi ini juga memberi pengaruh kepada hasil belajar peserta didik, terlebih khusus dalam mata pelajaran fiqih ini.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 13 Hulu Sungai Tengah

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih menggunakan metode diskusi ini terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang peneliti temui yang sebelumnya telah disajikan dalam penyajian data. Beberapa hambatan tersebut adalah:

a. Persiapan Materi dan Media Pembelajaran

Salah satu hambatan yang peneliti temukan dan rasakan adalah dalam hal persiapan perencanaan pembelajaran, terlebih khusus pada persiapan materi dan media pembelajaran yang tidak terlalu matang, yang mana disebabkan salah salah satunya karena materi dan media yang peneliti siapkan dengan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran selama penelitian berbeda. Peneliti menyesuaikan dengan materi yang berlanjut di kelas VIII saat itu. Sedangkan seperti yang kita ketahui persiapan perencanaan yang matang merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam suatu proses pembelajaran agar proses pencapaian tujuan pembelajaran dapat lebih mudah. atau dapat dikatakan merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

Dari hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa persiapan yang matang untuk suatu proses pembelajaran, khususnya di sini pembelajaran fiqih menggunakan metode diskusi ini memang sangat diperlukan. Sebab dengan persiapan yang matang tersebut dapat menjadi salah satu sebab atau pendukung dapat terlaksananya pembelajaran dengan baik dan lancar serta dapat lebih mudah tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Waktu yang diperlukan

Waktu yang diperlukan juga merupakan salah satu hambatan yang peneliti temui selama proses pelaksanaan pembelajaran. Mengingat kondisi pembelajaran tatap muka ini yang masih belum normal seperti dahulu, sehingga menjadi sebab waktu pembelajaran yang dikurangi dan terbatas. Dan kurangnya waktu yang tersedia ini menjadi sebab kurang maksimalnya pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran diskusi ini. mengingat penggunaan metode diskusi ini juga memerlukan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaannya. Ketersediaan waktu yang memadai dapat saja menjadi faktor pendukung dalam penggunaan metode diskusi ini.

Dari hambatan yang peneliti temukan, maka penerapan metode diskusi ini dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih memang juga memerlukan waktu yang banyak. Dan jika diterapkan pada masa sekarang, yang mana pembelajaran tatap muka ini masih terbatas jamnya belum normal layaknya dahulu, maka dapat dikatakan penggunaan metode diskusi ini kurang maksimal karena keterbatasan waktu. Sehingga, alokasi waktu ini merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan jika ingin menggunakan metode diskusi ini. Alokasi waktu yang cukup untuk penggunaan metode diskusi ini dapat mendukung keberhasilan penggunaan metode diskusi ini dan juga memberi pengaruh kepada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

c. Keadaan Peserta Didik dan Lingkungan Pembelajaran

Pada saat melakukan pembelajaran terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang memperhatikan penjelasan dan kadang juga terdapat yang berbicara. Juga kadang beberapa saat terdapat beberapa peserta didik dari kelas lain yang berada di luar kelas VIII sehingga agak menganggu pembelajaran. Dan sebab tersebut waktu pembelajaran yang sebelumnya sudah bisa dikatakan tidak banyak karena belum normalnya proses pembelajaran tatap muka, sehingga sebab itu waktunya juga terpakai untuk menegur dan menghandle peserta didik itu. sehingga berkurang waktu untuk pembelajaran. Serta juga ketika pelaksanaan metode diskusi ini, masih terdapat peserta didik yang tidak ikut serta berdiskusi dengan anggota kelompok lainnya, sehingga menjadi tantangan pula bagi pengajar bagaimana agar semua peserta didik ikut aktif berdiskusi bersama-sama.

Dilihat dari hal tersebut, maka keadaan peserta didik dan lingkungan pembelajaran salah satu hal yang memberikan pengaruh pada pembelajaran fiqih menggunakan metode diskusi ini. Dan lebih khususnya berpengaruh kepada alokasi waktu yang digunakan. Maka dari sini, dapat dilihat bahwa memang penggunaan metode pembelajaran diskusi ini, khususnya di sini pada pembelajaran fiqih ini, memerlukan alokasi waktu yang banyak.